



## **PENGARUH MASA RENAISSANS TERHADAP ARSITEKTUR DAN INTERIOR BASILIKA SANTO PETRUS**

**Desya Salsabila**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: desyachaca17@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perkembangan zaman secara signifikan telah mempengaruhi arsitektur dan interior sebuah bangunan. Dalam periode abad pertengahan, keyakinan masyarakat menjadi peran penting dalam membentuk arsitektur bangunan, khususnya bangunan suci di Eropa. Memasuki masa Renaisans, kesenian berkembang pesat dan memberikan pengaruh besar terhadap arsitektur serta interior berbagai bangunan, baik bangunan keagamaan maupun bangunan pemerintahan yang sebelumnya menunjukkan perbedaan signifikan antara arsitektur bangunan keagamaan dan bangunan lainnya. Banyaknya pengaplikasian unsur dekoratif pada bangunan keagamaan membuat perbedaan yang khas dengan bangunan suci sebelumnya. Basilika Santo Petrus merupakan sebuah bangunan keagamaan di Vatikan yang terpengaruh oleh kesenian dan arsitektur masa renaisans. Ciri arsitektur dan interior bangunan masa renaisans pada Basilika ditandai oleh peggaplikasian beberapa unsur dekoratif. Unsur dekoratif yang diaplikasikan pada Basilika berupa lukisan-lukisan yang diterapkan pada plafon, pahatan dan ukiran baik pada eksterior maupun interior bangunan, serta bentuk lengkung dan kubah pada bangunan. Penelitian terhadap Basilika Santo Petrus bertujuan untuk mengidentifikasi kareakteristik arsitektur khas abad pertengahan Eropa era renaisans pada bangunan basilika. Hal tersebut berfungsi untuk memahami perubahan gaya arsitektur seiring waktu dan memberi wawasan terkait gaya arsitektur zaman terdahulu, serta sebagai upaya pelestarian akan sejarah dan budaya masa lampau yang terkandung dalam Basilika Santo Petrus. Metode yang digunakan pada penelitian untuk mencari informasi terkait Basilika Santo Petrus dan ciri arsitektur abad pertengahan masa renaisans berupa studi pustaka, observasi, dan analisis secara tidak langsung terhadap Basilika Santo Petrus melalui media online. Penelitian ini menghasilkan penjabaran terkait ciri-ciri arsitektur masa renaisans abad petengahan Eropa yang diplikasikan pada bangunan Basilika Santo Petrus.

Kata kunci: Renaisans, Basilika, Arsitektur, Interior

### **ABSTRACT**

*The significant development of time has influenced the architecture and interior of a building. In the medieval period, societal beliefs played a crucial role in form the architectural buildings, particularly sacred structures in Europe. Entered the Renaissance period, art developed rapidly and had a profound influence on the architecture and interior of various buildings, including religious and governmental structure, which previously showed significant differences between architecture of religious buildings and other buildings. Basilica St. peter is a religious building in Vatican that influenced by Renaissance's art. The characteristics of Renaissance architecture and interior design in the Basilica are marked by the application of several decorative elements. Decorative elements applied to the Basilica include paintings on the ceiling, sculptures and carvings both on exterior and interior of the building, as well as various arches and domes in the building. Research on Basilica St. Peter aims to identify the characteristic features of typical European medieval architecture of the Renaissance era which was applied to the Basilica building. This serves to understand changes in architectural styles over time and provide insight into previous architectural styles, as well as an effort to preserve the past history and culture contained in the Basilica St. Peter. The methods used in the research to gather information about Basilica St. Peter and the characteristics of medieval Renaissance architecture include literature review, observation, and indirect analysis of Basilica St. Peter through online media. This research resulted in an explanation of the architectural characteristics of the European medieval Renaissance which were applied to the Basilica St. Peter building, Vatican.*

Keywords : Renaissance, Basilica, Architecture, Interior

Diterima pada 21 Juli 2024

Direvisi pada 21 Agustus 2024

Disetujui pada 30 Agustus 2024

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman telah memberikan dampak signifikan terhadap evolusi arsitektur dan interior bangunan. Memuncaknya kesenian, inovasi, dan pengetahuan dalam masa renaisans merupakan beberapa faktor yang mendasari evolusi terhadap bentuk dan desain bangunan

(Aryasena & Wahyuni, 2023). Pada era sebelumnya, bangunan yang berkembang hanya bangunan keagamaan dengan bentuk yang terfokus pada filosofi ketuhanan. Dalam era renaissance, bangunan keagamaan mengadopsi gaya Yunani-Roma dengan penambahan elemen estetis ke dalamnya. Basilika Santo Petrus merupakan salah satu simbol kemegahan dan keagungan bangunan keagamaan di masa renaissance. Basilika Santo Petrus merupakan salah satu gereja terbesar di dunia. Menurut (Widya Lestari Ningsih, 2023), pembangunan Basilika Santo Petrus memakan waktu sekitar 120 tahun yang dimulai dari 1506-1626. Bangunan ini menunjukkan transformasi yang mencolok dari arsitektur abad pertengahan menuju gaya Renaissance, dengan menerapkan berbagai elemen dekoratif yang lebih beragam dan ekspresif. Banyak arsitek terkenal yang berkontribusi dalam pembangunan Basilika Santo Petrus. Beberapa arsitek terkenal yang ikut andil dalam mendesain Basilika Santo Petrus seperti Donato Bramante, Antonio da Sangallo, Michelangelo, dan lainnya. Lamanya waktu Pembangunan dan banyaknya arsitek, membuat beberapa percampuran desain antara satu arsitektur dan arsitektur lainnya dalam bangunan Basilika Santo Petrus di Vatikan.

Tradisi Katolik berpendapat bahwa Basilika Santo Petrus merupakan tempat pemakaman Santo Petrus. Basilika ini berbentuk salib, bagian tengah gereja memanjang kedalam bentuk salib Latin, desain awalnya ditunjukkan untuk struktur yang direncanakan secara terpusat, pada ruang tengah gereja ini didominasi baik secara eksternal maupun internal. *Nave* yang panjang dan tinggi menciptakan rasa keagungan dan kebesaran yang diperkuat oleh deretan kolom besar yang menopang langit-langit. Di tengah *nave*, terdapat *baldachin* atau kanopi besar yang di rancang oleh Gian Lorenzo Bernini yang melindungi altar utama dan makam Santo Petrus di bawahnya. *Baldachin* dengan kolom-kolom spiral yang megah menjadi fokus utama di dalam Basilika dan simbol pusat spiritualitas.

Era modern seperti saat ini, penerapan gaya Renaissance dalam pembangunan semakin jarang ditemui. Perubahan tren arsitektural dan inovasi teknologi telah membawa pergeseran dalam preferensi desain, meninggalkan gaya klasik seperti Renaissance sebagai bagian dari sejarah yang dipelajari lebih dari diaplikasikan. Kurangnya studi literatur yang mendalam dan langsung mengenai gaya Renaissance, terutama yang menggunakan contoh bangunan nyata, membuat pemahaman tentang karakteristik arsitektural dan interior dari era ini menjadi sulit dimengerti banyak orang. Tujuan dari diadakannya penelitian ini agar peneliti dapat memahami dan mengidentifikasi karakteristik arsitektural dan interior pada abad pertengahan Eropa era Renaissance khususnya pada bangunan Gereja Basilika Santo Petrus.

## METODE

Model penelitian berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian berdasarkan suatu fenomena dengan pendekatan data yang menghasilkan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data berupa data historis berupa sumber literatur yang sudah ada sebelumnya. Literatur yang dikumpulkan berupa artikel, jurnal, serta buku yang dikumpulkan secara *online* menggunakan media elektronik seperti laptop dan *handphone*.

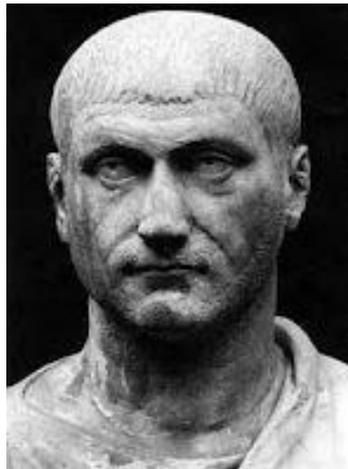
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Katolik menyatakan bahwa Basilika Santo Petrus di Vatikan dibangun di atas makam Santo Petrus, oleh karena itu Basilika Santo Petrus dianggap sebagai salah satu tempat paling suci dalam Kekristenan, menjadi pusat spiritualitas bagi umat Katolik di seluruh dunia. Umat Katolik percaya bahwa dengan mendirikan gereja di atas makamnya, mereka tidak hanya menghormati warisan Santo Petrus tetapi juga menjaga hubungan spiritual yang erat dengan pendiri gereja mereka. Dari perspektif historis, lokasi makam ini memperkuat klaim dengan kontinuitas Gereja Katolik sebagai penerus tradisi yang dimulai oleh Santo Petrus (*Basilika Santo Petrus - Google Arts & Culture*, n.d.). Ini memberikan legitimasi dan otoritas bagi gereja Katolik di mata umatnya. Penggalian arkeologis pada abad ke-20 telah membuktikan dan menguatkan tradisi ini dengan menemukan sisa-sisa makam yang diyakini sebagai makam Santo Petrus. Temuan ini memberikan bukti tambahan yang mendukung klaim historis gereja Katolik dan memperkaya pemahaman mengenai sejarah awal kekristenan.



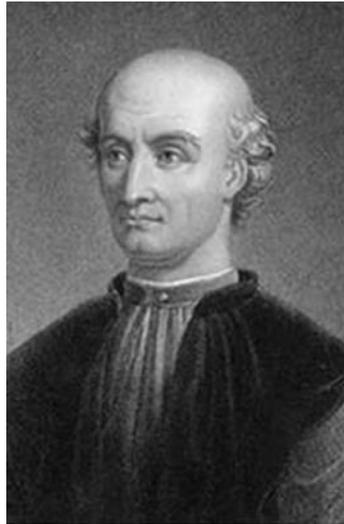
Gambar 1. Basilika Santo Petrus  
(Sumber: Wikipedia, 2023)

Konstantinus Agung (*Constantinus Augustus*) merupakan seorang Kaisar Romawi dari tahun 306-337 Masehi. Kaisar Konstantin memerintahkan untuk membangun Basilika Santo Petrus pertama di Vatikan. Pembangunan awal dimulai antara tahun 318 – 322 Masehi dan selesai dalam waktu kurang dari 40 tahun. Basilika ini berdiri dengan kokoh selama bertahun-tahun, menyatu dengan sejarah Roma dan di kunjungi oleh ribuan peziarah.



Gambar 2. Konstantin Agung  
(Sumber: edwardbot, 2013)

Paus Julius II yang masa pelayanan antara 1503 – 1513 mempunyai gagasan untuk merekonstruksi Basilika lama yang telah rusak termakan oleh waktu. Untuk merealisasikan gagasannya tersebut dilakukan sayembara yang dimenangkan oleh arsitek Italia bernama Donato Bramante. Donato Bramante merupakan seorang arsitek Italia kelahiran tahun 1444 di Fermignano, Italia. Donato yang memperkenalkan gaya Renaissance Mula kepada Milan dan gaya Renaissance Puncak kepada Roma.



Gambar 3. Donato Bramante  
(Sumber: The Art Story, 2020)

Pada awalnya, Bramante merancang Basilika dengan pendekatan rencana terpusat, yang berbeda secara signifikan dengan pendekatan Basilika Tradisional yang memiliki salib Latin atau silang panjang. Rencana terpusat ini mencakup penggunaan kubah besar yang monumental di tengah bangunannya dan menciptakan kesan ruang yang luas dan terbuka di dalam Basilika. Desain Bramante untuk Basilika Santo Petrus menggambarkan peralihan dari gaya arsitektur Gothic ke Renaisans. Rencana terpusat ini menampilkan pengaruh kuat dari arsitektur Romawi Klasik dengan penekanan pada simetri, proporsi yang ideal, dan penggunaan elemen-elemen arsitektur klasik seperti kubah dan kolom.

Salah satu ciri khas dalam desain awal Bramante adalah kubah besar yang dimaksudkan untuk menonjolkan pusat spiritual dan religius Basilika, menghadirkan kesan spiritualitas yang mendalam dalam sebuah arsitektur. Desain ini tidak hanya mencerminkan kekuatan teknis dan artistik Bramante, tetapi juga dapat menyimbolkan perubahan dalam pandangan dunia pada masa Renaisans di mana kepercayaan dalam harmoni matematis dan estetika klasik dipuji sebagai ekspresi dari harmoni kosmos yang ideal. Ketika Bramante meninggal pada tahun 1514, pembangunan dilanjutkan oleh arsitek lain.



Gambar 4. Michelangelo  
(Sumber: Wikipedia, 2024)

Michelangelo merupakan salah satu arsitek yang sangat berpengaruh dalam evolusi desain Basilika Santo Petrus setelah Bramante. Michelangelo merupakan seorang pematung, pelukis,

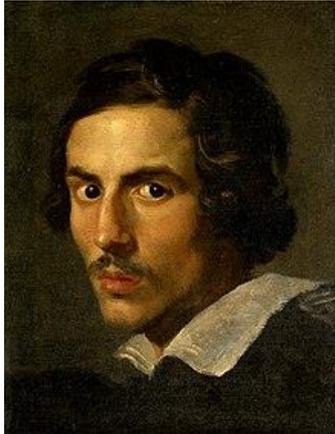
penyair Italia, dan arsitek pada masa Renaisans. Salah satu kontribusi utama Michelangelo terhadap desain Basilika adalah pengembangan lebih lanjut terhadap kubah besar yang monumental yang direncanakan oleh Bramante. Michelangelo memperluas dan memperkuat struktur kubah ini, memastikan bahwa kubah tersebut mempertahankan peran sentralnya dalam komposisi arsitektural Basilika. Michelangelo juga menyederhanakan beberapa aspek dari rencana Bramante, dengan fokus pada proporsi yang lebih jelas dan penggunaan elemen-elemen yang lebih jelas dan penggunaan elemen-elemen arsitektur klasik yang lebih kuat (Arthos, 2024). Memasuki abad ke-17, pembangunan Basilika Santo Petrus dilanjutkan oleh Carlo Maderno dan Gianlorenzo Bernini di bawah Paus Paulus V. Kontribusi mereka membawa perubahan signifikan dan melengkapi struktur Basilika menjadi salah satu gereja terbesar dan paling ikonik di dunia. Carlo Maderno lahir di Ticino, 1556 merupakan seorang arsitek Italia yang dikenang sebagai salah satu bapak arsitektur Barok. Carlo Maderno ditugaskan pada awal abad ke-17 untuk menyelesaikan bagian depan Basilika. Salah satu kontribusi terpenting Maderno adalah perpanjangan Nave dan penambahan fasad barok yang besar. Penambahan ini juga mengubah rencana pusat asli yang dirancang oleh Bramante menjadi bentuk Basilika Latin Tradisional dengan denah salib panjang. Fasad yang dirancang oleh Maderno memiliki 13 kapel dan 11 altar, memberikan Basilika kesan yang lebih megah dan monumental dari luar. Maderno juga bertanggung jawab atas penambahan beberapa elemen dekoratif dan struktural, termasuk penempatan patung-patung di fasad dan detail ornamen lainnya yang memperkaya tampilan Basilika (*Carlo Maderno | Baroque Architecture, St. Peter's Basilica, Rome | Britannica, n.d.*).



Gambar 5. Carlo Maderno  
(Sumber: Wikipedia, 2024)

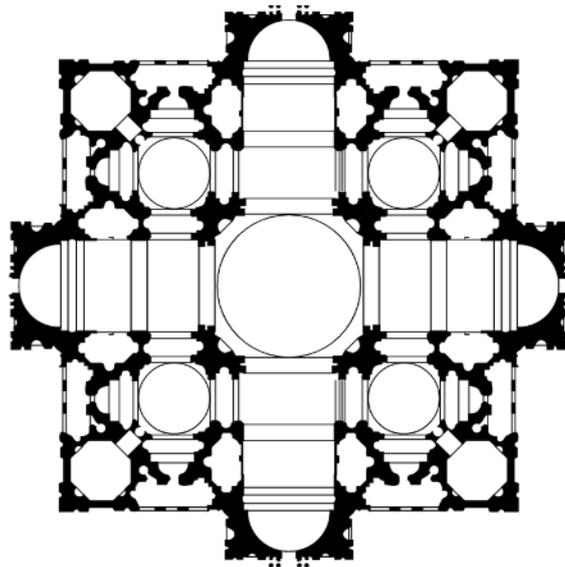
Mengutip (Bernini et al., 2011) setelah Maderno, Gian Lorenzo Bernini yang juga seorang arsitek Italia yang lahir di Napoli, 1598, mengambil alih proyek ini dan berkontribusi signifikan dalam menyelesaikan Basilika dan merancang area sekitarnya. Bernini terkenal dengan desain Plaza Santo Petrus yang melibatkan dua portico melingkar yang besar, menciptakan kesan pelukan besar yang menyambut para peziarah yang datang ke Basilika. Desain kolonade ini mencerminkan gaya Barok yang dinamis dan teatral menekankan pergerakan dan dramatisme. Bernini juga menambahkan baldachin yang terbuat dari perunggu di atas altar utama di bawah

kubah besar. Struktur ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai penanda visual yang menyoroti lokasi altar dan makam Santo Petrus.



Gambar 6. Gian Lorenzo Bernini  
(Sumber: Wikipedia, 2024)

Basilika Santo Petrus memiliki ciri-ciri Reanisans yang diterapkan dalam desain Basilika Santo Petrus termasuk; Centralized Plan, desain yang menggunakan bentuk geometris simetris, seperti lingkaran atau poligon dengan fokus pada pusat utama ruang. Ini terlihat dalam rancangan awal Bramante untuk Basilika sebelum plan terkonsolidasi pada plan Basilika Latin (O'Malley, 2023).



Gambar 7. Basilika Santo Petrus Rencana Bramante  
(Sumber: Wikipedia, 2023)

Kubah monumental menjadi ciri khas Renaisans yang mewakili keagungan dan kemegahan. Kubah di atas Basilika ini dirancang oleh Michelangelo dengan konstruksi yang menggabungkan elemen-elemen klasik Romawi dengan inovasi struktural Renaisans. Kubah ini mengambil inspirasi dari kubah-kubah monumental dalam arsitektur Romawi dengan inovasi struktural Renaisans yang baru pada masanya. Kubah ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian praktis dari

struktur gereja, tetapi juga memiliki makna simbolis yang dalam. Itu mewakili keagungan dan kemegahan gereja Katolik Roma, serta kekuatan spiritual (Press, 2024)



Gambar 8. Kubah Spektakuler Basilika Santo Petrus  
(Sumber: Wisata Diary, 2023)

Fasad yang simetris dan elegan merupakan salah satu ciri khas yang paling menonjol dari arsitektur pada era Renaisans, termasuk pada bagian desain Basilika Santo Petrus. Elemen-elemen ini mencerminkan prinsip-prinsip harmoni, proporsi, dan keindahan yang menjadi inti dari arsitektur Renaisans. Pilaster merupakan elemen dekoratif yang menyerupai kolom yang menonjol sedikit dari permukaan dinding. Pilaster ini sering digunakan untuk memberikan ritme dan penekanan vertikal pada fasad. Pada Basilika Santo Petrus, pilaster digunakan untuk membagi fasad menjadi beberapa bagian yang teratur, menciptakan kesan simetri dan keseimbangan. Jendela lancet dengan bentuknya yang tinggi dan sempit sering ditemukan dalam arsitektur Gothic, jendela lancet diadaptasi dalam desain Renaisans dengan penekanan pada proporsi yang lebih harmonis dan seimbang. Penggunaan material berkualitas tinggi seperti marmar dan batu kapur pada fasad Renaisans juga menambah elemen keanggunan. Portico dan Loggia banyak digunakan pada fasad bangunan era Renaisans, termasuk di Basilika Santo Petrus menggunakan Portico dan Loggia sebagai elemen utama. Portico dengan deretan kolom-kolom besar memberikan kesan monumental, sementara Loggia (galeri dengan tiang) menambahkan kedalaman dan dimensi pada fasad (Bortolozzi, 2020).



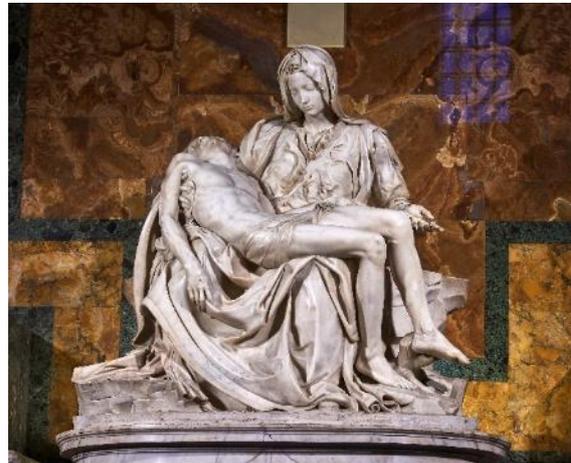
Gambar 9. Fasad Basilika Santo Petrus  
(Sumber: Get Lost Id, 2020)

Pada periode Renaisans, penggunaan ornamen, skulptur, dan fresko menjadi elemen kunci dalam ekspresi seni arsitektur, memberikan kedalaman dan keindahan yang mendalam pada bangunan. Hal ini sangat terlihat dalam interior dan eksterior Basilika Santo Petrus yang mencerminkan kemewahan dan kompleksitas estetika bangunan era Renaisans (*St. Peter's Basilica - A Virtual Tour*, n.d.).

Ornamen dalam arsitektur Renaisans sering kali mencakup detail yang sangat rumit dan kaya, seperti motif bunga, buah, dan arabesque. Pada Basilika, ornamen-ornamen ini sering digunakan secara intensif pada fasad, pintu, jendela, serta interior pada tiang, lengkungan, dan langit-langit. Ornamen ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi juga simbolisme religius dan filosofis yang mendalam. Skulptur, patung dan relief merupakan bagian integral dari Basilika Santo Petrus (Moore, 2022). Banyak skulptur yang terkenal menghiasi Basilika Santo Petrus, termasuk karya Michelangelo seperti Pietà, yang menampilkan keindahan dalam detail yang luar biasa. Patung-patung para Santo, Rasul, dan figur religius lainnya ditempatkan di beberapa lokasi dalam Basilika. Fresko merupakan teknik melukis pada dinding dengan pigmen yang diaplikasikan pada plester basah dan menghasilkan warna yang tahan lama. Dalam Basilika Santo Petrus fresko-fresko yang menghiasi dinding dan langit-langit menceritakan tentang kisah-kisah alkitab dan kehidupan para santo. Karya fresko tidak hanya digunakan sebagai elemen dekorasi tetapi juga sebagai alat pendidikan bagi para jemaat (*The Mosaic Studio*, n.d.).



Gambar 10. Ornamen Basilika Santo Petrus  
(Sumber: MyTrip, 2020)



Gambar 11. Skulptur Pietà  
(Sumber: Wikipedia, 2024)



Gambar 12. Relief Basilika Santo Petrus  
(Sumber: Haaapob, 2016)



Gambar 13. Fresko Basilika Santo Petrus  
(Sumber: Haaapob, 2016)

Di Florence, Katedral Santa Maria del Fiore, yang dibangun oleh Filippo Brunelleschi, adalah contoh arsitektur Renaisans yang signifikan lainnya. Kubah besar katedral ini, yang menunjukkan prestasi teknik luar biasa dan keindahan proporsi yang harmonis, terkenal. Katedral Florence menekankan prinsip-prinsip arsitektur klasik dengan penggunaan kolom dan elemen simetris,

meskipun tampilannya lebih sederhana dibandingkan dengan Basilika Santo Petrus. Begitu juga dengan struktur lain, seperti Villa Rotonda oleh Palladio, yang menggabungkan simetri dan proporsi harmonis dalam rencana pusatnya, dan di San Pietro in Montorio oleh Bramante, yang lebih kecil tetapi menampilkan elemen klasik dan proporsi ideal. Masing-masing bangunan ini dibangun untuk tujuan yang berbeda, mulai dari keagamaan hingga kediaman pribadi, tetapi semua menunjukkan komitmen Renaisans terhadap proporsi, keindahan, dan kemajuan teknologi.



Gambar 14. Katedral Santa Maria del Fiore  
(Sumber: Wikipedia, 2023)



Gambar 15. Tempietto  
(Sumber: Wikipedia, 2023)

Prinsip-prinsip arsitektur yang diterapkan dalam desain Basilika Santo Petrus pada era Renaisans memiliki relevansi yang kuat dengan tren arsitektur kontemporer saat ini. Beberapa prinsip tersebut, seperti penggunaan simetri, proporsi klasik, integrasi dengan lingkungan, dan inovasi teknis, terus mempengaruhi desain modern dalam berbagai cara (Aizid, 2018). Basilika Santo Petrus dikenal dengan simetri dan proporsi klasik yang menjadi dasar desainnya. Prinsip ini masih sangat dihargai dalam arsitektur kontemporer karena mampu menciptakan harmoni visual dan kesan estetika yang kuat. Banyak bangunan modern, terutama dalam desain arsitektur publik dan komersial yang mengadopsi prinsip simetri dan proporsi klasik untuk menciptakan ruang yang seimbang. Contoh penerapan prinsip ini dapat dilihat dalam gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas publik yang menggunakan fasad simetris dan tata letak yang teratur. Prinsip integrasi dengan lingkungan yang diterapkan dalam desain Basilika Santo Petrus, terutama dalam rancangan Plaza Santo Petrus oleh Bernini juga relevan dengan arsitektur modern. Pendekatan ini dapat dilihat dalam proyek-proyek green architecture dan desain urban yang berfokus pada keberlanjutan dengan alam.



Gambar 16. Sequis Tower  
(Sumber: kompas.com, 2022)



Gambar 17. Green Office Park  
(Sumber: telegraf, 2017)

Kubah besar yang monumental Basilika Santo Petrus merupakan contoh inovasi teknis yang luar biasa pada masanya. Prinsip ini masih diterapkan dalam arsitektur kontemporer melalui penggunaan teknologi yang canggih dan material yang modern untuk menciptakan struktur yang menakjubkan dan efisien. Desain bangunan-bangunan ikonik seperti The Shard di London dan Burj Khalifa di Dubai menunjukkan bagaimana inovasi teknis terus mendorong batasan-batasan arsitektur, mirip dengan bagaimana kubah Basilika Santo Petrus dulu merevolusi teknik konstruksi.



Gambar 18. The Shard  
(Sumber: Wikipedia, 2023)



Gambar 19. Burj Khalifa  
(Sumber: Wikipedia, 2023)

## SIMPULAN

Pengaruh masa Renaisans terhadap arsitektur dan interior Basilika Santo Petrus sangat signifikan, menjadikan Basilika ini sebagai salah satu contoh utama keindahan dan keagungan arsitektur Reanisans. Rencana terpusat Bramante yang disederhanakan dan disempurnakan oleh Michelangelo menekankan proporsi harmonis dan simetri, serta monumentalitas yang memancarkan spiritualitas yang mendalam. Kubah besar yang monumental menjadi fitus utama yang mencerminkan prestasi teknik dan artistik zaman tersebut. Dengan kontribusi lanjutan dari arsitek seperti Carlo Maderno dan Gian Lorenzo Bernini, Basilika ini menggabungkan elemen-elemen klasik dan inovatif, menghasilkan bangunan yang tidak hanya monumental dalam skala tetapi juga kaya dalam dretail artistik dan dekoratif. Warisan arsitektur Renaisans ini terus menginspirasi desain kontemporer dengan prinsip-prinsip harmoni, simetri, dan penggunaan elemen klasik yang abadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2018). Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia. NOKTAH.
- Arthos, J. (2024). Dante, Michelangelo and Milton. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003509318>
- Aryasena, G., & Wahyuni, S. (2023). PENGARUH PERSAHABATAN TERHADAP KEAKTIFAN KEGIATAN LITURGI KAUM MUDA DI LINGKUNGAN SANTO PETRUS PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO MALANG. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 20–27.  
<https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.315>
- Basilika Santo Petrus—Google Arts & Culture. (n.d.). Google Seni & Budaya. Retrieved August 28, 2024, from <https://artsandculture.google.com/entity/basilika-santo-petrus/m0jnym>
- Bernini, D., Bernini, G. L., & Mormando, F. (2011). *The Life of Gian Lorenzo Bernini*. Penn State Press.

- Bortolozzi, A. (2020). Italian Architectural Drawings from the Cronstedt Collection in the Nationalmuseum, Stockholm. Nationalmuseum Stockholm. <https://www.hatjecantz.com/products/54422-italian-architectural-drawings-from-the-cronstedt-collection-in-the-nationalmuseum-stockholm>
- Carlo Maderno | Baroque Architecture, St. Peter's Basilica, Rome | Britannica. (n.d.). Retrieved August 28, 2024, from <https://www.britannica.com/biography/Carlo-Maderno>
- Moore, C. H. (2022). *Character of Renaissance Architecture*. <https://www.gutenberg.org/ebooks/69619>
- O'Malley, J. (2023). *From Trent and Vatican I to Vatican II* (pp. 9-C1P103). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198813903.013.2>
- Press, A. (2024, March 11). *Kanopi Basilika Santo Petrus di Vatikan Mulai Dipugar*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/kanopi-basilika-santo-petrus-di-vatikan-mulai-dipugar/7522246.html>
- St. Peter's Basilica—A Virtual Tour*. (n.d.). Retrieved August 28, 2024, from <https://www.stpetersbasilica.info/Docs/SPB-VirtualTour4.htm#Ddecor>
- The Mosaic Studio*. (n.d.). Retrieved August 28, 2024, from <https://www.basilicasanpietro.va/en/saint-peters/the-mosaic-studio.html>
- Widya Lestari Ningsih. (2023, February 1). *Sejarah Basilika Santo Petrus, Gereja Terbesar di Dunia*. Www.Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/02/180000779/sejarah-basilika-santo-petrus-gereja-terbesar-di-dunia>